

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat

Putri Wisdayanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
Korespondensi penulis: putri.ksp999@gmail.com

Nurlina Nurlina

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
E-mail: nurlina@unsam.ac.id

Puti Andiny

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra
E-mail: putiandiny@unsam.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of Regional Original Income and General Allocation Funds on Economic Growth in Step District for the period 2008-2021. The data used is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Langkat Regency. The data analysis method used is multiple linear regression analysis which is processed using Eviews 10 software. The results show that (1) Regional Original Income has a significant effect on Economic Growth in Langkat Regency (2) General Allocation Funds have no significant effect on Economic Growth in Langkat Regency (3) Regional Original Income and General Allocation Funds together or simultaneously have a significant effect on Economic Growth in Langkat Regency.*

Keywords: *Regional Original Income, General Allocation Fund, Economic Growth.*

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat periode 2008-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat (2) Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat (3) Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Pertumbuhan Ekonomi.

LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah dimana pemerintah telah memberikan wewenang secara penuh kepada setiap provinsi dan kabupaten untuk dapat mengatur dan mengurus pemerintahan berdasarkan kepentingan masyarakat daerah tersebut. Hal ini bertujuan agar menggali potensi dan sumber keuangan tiap daerah tersebut sehingga pendapatan asli daerah semakin meningkat dan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang akan semakin meningkat juga (Dwiranda, 2013). Terselenggaranya otonomi daerah dibutuhkan kewenangan dan kemampuan sumber daya untuk menggali potensi dan sumber keuangan tiap daerah yang didukung oleh perimbangan keuangan oleh pemerintah pusat dan daerah. Sumber keuangan pemerintah adalah pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum. Hal ini berkaitan dengan otonomi daerah, yakni selalu diupayakan agar pendapatan asli daerah meningkat dikarenakan pemasukan dari usaha-usaha dalam mendanai penyelenggaraan pemerintah daerah dan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah atau kabupaten.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencerminkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau kabupaten. PDRB merupakan total nilai tambah barang maupun jasa yang dikelola dari semua kegiatan perekonomian diseluruh daerah dalam satu periode tertentu. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah diproksiakan dengan PDRB atas dasar harga konstan yang menggunakan harga pada periode tertentu sebagai dasar mengatasi faktor kenaikan harga. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai salah satunya melalui sumber-sumber penerimaan daerah yang berupa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Data yang diperoleh dari BPS, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat mengalami peningkatan tiap tahunnya dimana tahun 2008 sebesar 6.491.865,73, pada tahun 2015 meningkat menjadi 24.321.606,50 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan dengan data tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 30.247.000,39.

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan PDB pada lingkup nasional dan peningkatan PDRB di tingkat regional dan digunakan sebagai patokan perkembangan suatu negara. Tiap-tiap wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu kepemilikan sumber daya alam, tenaga kerja dan juga jumlah penduduk. Salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat adalah pendapatan

asli daerah dan juga dana alokasi umum yang diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi dikarenakan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Langkat, walaupun terdapat indikator lainnya. Diharapkan keseluruhan daerah yang ada di Kabupaten Langkat dapat mengoptimalkan pelaksanaan desentralisasi fisik melalui pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum (Sukirno, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat serta pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses peningkatan *output* per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan Ekonomi adalah ukuran keberhasilan pembangunan sehingga semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin sejahtera masyarakatnya meskipun ada indikator lainnya. (Sukirno, 2013)

Keberhasilan Pertumbuhan Ekonomi akan dicapai dengan hasil nyata pertumbuhan dari suatu yang dibangun oleh pemerintah terutama di bidang ekonomi. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang baik maka proses pembangunan suatu negara tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Pertumbuhan Ekonomi akan terlihat dengan hasil riil berupa pertumbuhan dari sesuatu yang dibangun oleh pemerintah di bidang ekonomi, hal itu juga sama tanpa adanya pertumbuhan ekonomi maka pembangunan suatu negara tidak akan berjalan sebagaimana semestinya. Berikut beberapa hal mengenai pentingnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah : (1) Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan, (2) Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja, (3) Pertumbuhan Ekonomi dan Perbaikan Distribusi Pendapatan, (4) Persiapan bagi Tahapan Kemajuan Berikutnya.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah investasi pemerintah, pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja, pengeluaran pemerintah, ekspor dan desentralisasi. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut

mengenai pengaruh desentralisasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini dilakukan dengan cara melakukan pengukuran melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh masyarakat setempat di suatu wilayah (region), baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten dan kota. Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara garis besar ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung (metode alokasi) (Arifin, 2007).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah bahwasanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) ialah penerimaan daerah yang didapatkan dari hasil pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu:

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dipungut oleh tiap daerah seperti provinsi, kabupaten maupun kota berdasarkan peraturan daerahnya masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah tersebut. Pajak daerah ditujukan kepada orang pribadi atau badan tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang yang berlaku dimana hasilnya akan digunakan untuk membiayai segala penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Mardiasmo, 2007).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Retribusi daerah yang selanjutnya disebut retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Dengan kata lain, retribusi daerah adalah iuran yang dikenakan kepada orang pribadi yang secara langsung menikmati jasa, fasilitas dan sarana yang diberikan oleh pemerintah.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan komponen kekayaan daerah yang pengelolaannya diserahkan kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada daerah tersebut, yang bersumber dari: Jenis pendapatan lain-lain yang sah yaitu menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan daerah yang tidak termasuk pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah

yang dipisahkan antara lain adalah hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan dalam bentuk tunai atau angsuran, giro, pendapatan bunga, penerimaan tuntutan ganti rugi daerah, komisi pendapatan, potongan harga, atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah. Penerimaan keuntungan dari selisih kurs rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan harga, atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

Menurut PP Nomor. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana diperoleh dari APBN yang distribusikan dengan tujuan untuk pemeratakan keuangan antar daerah dan juga untuk membiayai segala kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum juga diartikan sebagai dana yang diberikan setiap tahun kepada pemerintah daerah yang ada di Indonesia yang dapat digunakan untuk pembangunan tiap daerah menurut kebutuhan masing-masing daerah tersebut. Menurut PP Nomor 104 Tahun 2000 tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum (DAU) yang akan peroleh oleh tiap daerah akan pengaruhi oleh beberapa hal berikut : Alokasi dasar, yakni jumlah PNS yang ada di daerah, Jumlah penduduk yang ada di daerah, Luas wilayah daerah, Pendapatan Asli Daerah yang dihasilkan setiap tahun dan Dana Bagi Hasil (DBH) yang diperoleh dari pemerintah pusat setiap tahunnya.

Ketentuan Perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) diatur menurut Pasal 27 UU Nomor 33 Tahun 2004, adapun ketentuan perhitungan Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sebagai berikut: (1) Dana Alokasi Umum (DAU) yang ditetapkan sekurang-kurangnya 26% dari pendapatan bersih yang ditetapkan dalam APBN, (2) Proporsi Dana Alokasi Umum (DAU) antara provinsi dan kabupaten/kota dihitung melalui perbandingan antara bobot urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi dan kabupaten/kota. (3) Dalam hal penentuan proporsi sebagaimana dimaksud dalam poin 2 belum dapat dihitung secara kuantitatif, proporsi DAU antara provinsi dan kabupaten/kota ditetapkan sebagai imbang 10% dan 90%. (4) Jumlah seluruh DAU sebagaimana dimaksud pada poin pertama ditetapkan dalam APBN.

METODE PENELITIAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebagai variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini telah dilakukan di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2008-2021 yang diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Langkat. Metode penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) Klasik dengan menggunakan *software Eviews* 10. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + e$$

..... (1)

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Pendapatan Asli Daerah (PAD)
- X₂ = Dana Alokasi Umum (DAU)
- b₁ = koefisiensi regresi faktor X₁
- b₂ = koefisiensi regresi faktor X₂
- e = error term

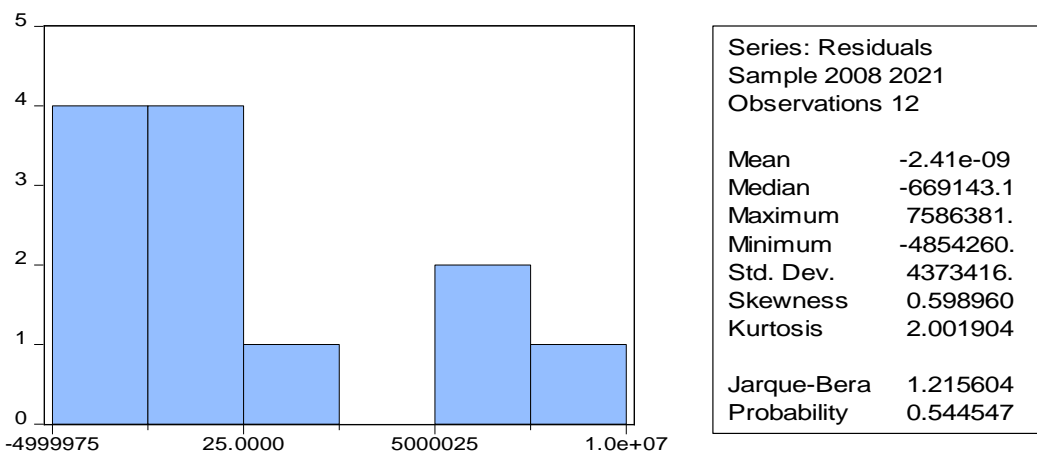
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Selanjutnya, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian *Jarque Bera*.

- 1) Jika nilai J-Bhitung > 0.05 maka distribusi normal, dan
- 2) Jika nilai J-Bhitung < 0.05 maka distribusi tidak normal.



Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2008-2021 (Eviews 10)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat dari tabel 1, dimana nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,215604 dengan nilai *probability* sebesar 0,544547 dimana $> 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa jika residual data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan untuk memprediksi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan $VIF = 1/tolerance$, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Coefficient	Centered
	Variance	VIF
C	8.54E+12	NA
X1	7.41E-10	1.057687
X2	2.00E-15	1.057687

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2008-2021 (Eviews 10)

Tabel 2 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa VIF untuk pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum yaitu < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Harvey. Uji harvey dilakukan dengan melihat nilai $Obs^*R\text{-squared}$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $Obs^*R\text{-squared}$ atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($=0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasticity

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.472566	Prob. F(2,9)	0.1394
Obs*R-squared	4.255362	Prob. Chi-Square(2)	0.1191
Scaled explained SS	1.199100	Prob. Chi-Square(2)	0.5491

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2008-2021 (Eviews 10)

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-Square pada $Obs^*R\text{-squared}$ yaitu sebesar $0,1191 > 0,05$ artinya model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah asumsi non heteroskesdastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.461206	Prob. F(2,7)	0.6484
Obs*R-squared	1.397169	Prob. Chi-Square(1)	0.4973

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2008-2021 (Eviews 10)

Dapat dilihat dari tabel 4. diatas hasil Uji Autokorelasi pada nilai Prob Chi-Square(1) yang artinya merupakan nilai p value uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lm*, yaitu sebesar $0,4973 > 0,05$ artinya residual tidak ada masalah autokorelasi.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linera Berganda dapat dilihat dari data yang diperoleh dari hasil penelitian dan diolah dengan menggunakan *Software Eviews 10* dari tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	6778953.	0.0455
PAD	0.000144	0.0005
DAU	1.52E-08	0.7423
R-squared	0.772190	
Adjusted R-squared	0.721565	
Prob (F-statistik)	0.001286	

Sumber :hasil olahan data tahun 2008-2021 (Eviews 10)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil regresi koefisien analisis berganda mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat.

$$Y = 6.778953 + 0.000144 (X_1) + 0,0000000152 (X_2)$$

Persamaan di atas diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 6,778953 menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Alokasi Umum (X2) tetap, maka pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Langkat sebesar 6,778953.
2. Nilai *coefficiens* Pendapatan Asli Daerah adalah 0,000144 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1 rupiah maka akan

menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan meningkat sebesar 0,000144 rupiah dalam satu tahun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. Nilai *coefficiens* Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,0000000152 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum sebesar 1 rupiah maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan meningkat sebesar 0,0000000152 rupiah dalam satu tahun, dengan asumsi *cateries paribus*.

a. Uji t (Uji Parsial)

Dapat dilihat dari tabel 5, maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

- 1) Hasil estimasi koefisien variable pendapatan hasil daerah (PAD) sebesar 0,000144 dan nilai signifikan pada prob. $0,0005 < = 0,05$. Artinya secara parsial pendapatan hasil daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Jika terjadi peningkatan pendapatan hasil daerah (PAD) sebesar 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan meningkat secara signifikan sebesar 0,000144 rupiah. Namun, jika terjadi penurunan pendapatan hasil daerah (PAD) sebesar 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan menurun secara signifikan sebesar 0,000144 rupiah dalam satu tahun, *cateries paribu*.
- 2) Hasil estimasi koefisien variabel Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,0000000152 dan nilai signifikan pada prob. $0,7423 > = 0,05$. Artinya secara parsial dana alokasi daerah (DAU) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Jika terjadi peningkatan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan menurun secara tidak signifikan sebesar 0,0000000152 rupiah. Sebaliknya jika terjadi penurunan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 1 rupiah, maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,0000000152 rupiah dalam satu tahun, *cateris paribus*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Dapat dilihat dari tabel 5 diatas hasil output evIEWS diperoleh nilai prob. (F-Statistic) sebesar $0,001286 < = 0,05$. Artinya secara simultan pendapatan hasil daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat.

Koefisien Determinasi

Dapat dilihat dari tabel 5 nilai *R-squared* yang diperoleh sebesar 0.7721 atau 77,21 % yang menyimpulkan kemampuan variable pendapatan asli daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat sebesar 77,21%, sedangkan sisanya 22,79% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat

Pendapatan asli daerah merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi tiap daerah. Semakin tinggi pendapatan asli daerah yang diperoleh maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, sebaliknya apabila daerah memiliki pendapatan asli yang tergolong rendah maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dengan koefisien regresi variabel dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,000144 dan nilai signifikan prob. $0,0005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan asli daerah yang direalisasikan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat juga semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendapatan asli daerah yang direalisasikan maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat.

Penelitian ini sejalan dengan Mawarni (2013) mengenai yang tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Zuwesty (2015) tentang analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat

DAU adalah salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi di Langkat. Dana alokasi umum diartikan sebagai bentuk penerimaan yang bersumber dari dana perimbangan yang bertujuan untuk pemerataan keuangan tiap daerah untuk mendanai kebutuhan pembelajaran daerah. Dana tersebut akan dialokasikan dan disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan daerah setempat.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi dimana Dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat dengan koefisien regresi variabel dan Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,0000000152 dan nilai signifikan sebesar $0,7423 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Zuwesty (2015) yang meneliti tentang analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan hasil penelitian dimana dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penelitian yang dilakukan Budi santoso (2013) mengenai pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Langkat

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F hitung sebesar 0,001286. Artinya, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Langkat karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001286 < 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Chindy (2016), Anita (2020) dan Putri (2015) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Dimana pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum merupakan bagian dari sumber-sumber pendapatan asli daerah yang bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Langkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pendapatan asli daerah maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi daerah /kabupaten tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil uji t estimasi variabel PAD diperoleh sebesar 0,000144 dan nilai signifikan pada prob. $0,0005 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat. Hasil uji t estimasi variabel DAU diperoleh sebesar 0,0000000152 dan nilai signifikan pada prob. $0,7423 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat. Hasil uji F dalam penelitian ini diperoleh sebesar sebesar $0,001286 < =0,05$. Maka dapat dinyatakan secara simultan PAD dan DAU berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat dan hasil uji koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,7721 atau 77,21%. Artinya variabel pendapatan asli daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat sebesar 77,21%, sedangkan sisanya 22,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian pula penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian secara rinci mengenai informasi Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum bukan hanya di bidang ekonomi saja namun dibidang lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Anita Sri, W. (2020). "Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta." *STEI Ekonomi* XX(Xx):1-22.
- Arifin. (2007). *Teori Keuangan Dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia: Yogyakarta
- Budisantoso. (2013). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Jaya, I. Putu, Ngurah P.,K, dan A. A. N. . 2014. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 1:79-92.
- Kakasih, Rendy A, George, Kawung, dan Steeva Y. T. 2018. "Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Propinsi Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(02):124-34.
- Maryati, Ulfi dan Endawati. (2010). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Sumatera Barat." *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 5 No. 2.
- Mawarni, Darwanis, dan Abdullah S. (2013). "Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Akuntansi Pasca sarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 2, (November 2019): 80-90.
- Madiasmo. (2007). *Perpajakan Edisi Terbaru 2007*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Putri. N.D. (2018). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum Pendapatan Ni Putu Valentiana Shanty Putri Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Kota Dan 55 Kecamatan Dengan Perbedaan Karakteristik Dimasing-Masing Wilayahnya . Ma." 41-49.
- Putri, Z., E (2015). " Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Inflasi Terhadap Permbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal bisnis dan Manajemen* volume.5 (Oktober 2015).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Sukirno, Sadono (2013). *Makroekonomi : Teori Pengantar*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Tahun 2014. Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang -Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- Undang -Undang Nomor 33 Tahun 2004 pasal 27. Ketentuan Perhitungan Alokasi Umum (DAU).
- Undang -Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.